

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Meningkatkan Kemampuan Menulis Fiksi Siswa Kelas V SD Negeri 004 Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir**

Sri Wahyuni, Otang Kurniaman, Neni Hermita  
[yunishara75@gmail.com](mailto:yunishara75@gmail.com)    [kurniaman.otang@yahoo.com](mailto:kurniaman.otang@yahoo.com)    [nenihermita@rocketmail.com](mailto:nenihermita@rocketmail.com)

***Abstract***

*The research objective is to increase the activity of students in classroom learning Indonesian Merbau Gulf SDN 004 using learning model Think Pair Share (TPS). The research was motivated by the low ability students in learning writing seen from the results of students 'learning, students' writing skills do not meet the achievement standards in the assessment stage set or under KKM. Based on existing problems can be formulated problem how to increase students 'writing skills by using a learning model Think Pair Share (TPS) can improve students' writing class V SDN 004 Merbau bay. Population and the sample were students of class V Merbau Gulf SDN Academic Year 2012-2013 the number of students by 20 students. Data retrieval research by using post tests and documentation. Author gives the results of the percentage figures in each cycle, the results of activities for teachers in the first cycle by 60% the first meeting and the second meeting by 70%, then at the third meeting of Cycle II by 75% and 80% at the fourth meeting. Then for student activity can be obtained in each cycle is the first cycle of 60% the first meeting and the second meeting by 70%, then at the third meeting of Cycle II by 75% and 80% at the fourth meeting. As for the learning outcomes of students in the first cycle by 60% the first meeting and the second meeting by 70%, then at the third meeting of Cycle II by 75% and 80% at the fourth meeting. Data were also taken using the observation sheet student and teacher observation sheet. Based on these results it is concluded from the analysis of the action by using cooperative learning model think pair share can increase the ability to write fiction in the learning process. This can be seen with the learning outcomes that serve as the benchmark for the ability to write fiction fifth grade students of SDN 004 Merbau Bay.*

**Keywords:** *Think Pair Share, Ability to write fiction*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar terjadi komunikasi yang baik pula. Menurut Supriyadi (2006: 26) “Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, bahkan dapat dipandang sebagai fungsi utama dari bahasa”. Untuk itu, pembelajaran bahasa harus diarahkan agar siswa terampil dalam berbahasa.

Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil membaca, terampil berbicara dan terampil menulis.

Menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, ketetapan pengungkapan gagasan harus di dukung oleh ketepatan bahasa yang di gunakan. proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa yang di tulis. (Burn, dkk.) mengatakan belajar bahasa berkembang dengan pengetahuan menulis secara bersamaan.

Murai ( dalam Tampe, 1998) bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali Aspek ini mencakup tentang pemahaman pengertian sederhana sampai mengevaluasi atau menilai isi dan bentuk bacaan dalam kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Berdasarkan kondisi di lapangan dari hasil observasi di kelas V SD Negeri 004 Teluk Merbau Kecamatan Kubu ditemukan beberapa kendala dalam penguasaan menulis diantaranya:

1. Kekurangan yang berasal dari siswa
  - a. Kurang minat menulis siswa
  - b. Siswa tidak dapat memahami apa yang di tulis
  - c. Siswa tidak berkonsentrasi dalam kegiatan menulis
  - d. Tulisan yang kurang menarik
2. Kekurangan yang berasal dari guru
  - a. Pembelajaran cenderung satu arah
  - b. Lebih menekankan pada metode ceramah
  - c. Kurangnya pemahaman guru tentang menulis fiksi

Permasalahan tersebut disebabkan karena kurang sarana pembelajaran yang dibaca, atau kurang kesesuaian bahan bacaan yang tersedia dengan minat baca yang dimiliki serta kegiatan pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Hal ini akan berpengaruh pada mutu proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah tersebut perlu diadakan usaha peningkatan keterampilan siswa dalam memahami wacana dengan perbaikan pendekatan dan metode pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di kelas V SD Negeri 004 Teluk Merbau Kecamatan Kubu diperoleh data nilai siswa dalam pembelajaran menulis, dari 20 orang siswa sebanyak 40% atau sebanyak 8 siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65, sedangkan 60% atau 12 siswa mendapat nilai di bawah KKM 65.

Penulis menerapkan model menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* untuk membimbing siswa kelas V SD Negeri 004 Teluk Merbau Kecamatan Kubu dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis fiksi.

Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *TPS* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis fiksi sehingga materi bias dikuasai dengan baik.

Apakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan kemampuan menulis fiksi Siswa kelas V SD Negeri 004 Teluk Merbau Kecamatan Kubu ?. Dan tujuan penelitian ini “untuk meningkatkan

kemampuan menulis fiksi siswa kelas V SD negeri 004 Teluk merbau Kecamatan Kubu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tink Pair Shared*'.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kelas V SD Negeri 004 Teluk Merbau Kecamatan Kubu. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil bulan November 2012. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 004 Teluk Merbau Kecamatan Kubu yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 15 laki – laki dan 5 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan.

Pengumpulan data kedalam penelitian ini di ambil dari data siswa dan guru, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitain ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis berupa teks bacaan cerpen pada UH I dan UH II, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil kemampuandari siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentas, digunakan sebagai bukti dan pendukung dalam penelitian berupa foto – foto kegiatan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dari siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan

### 1. Aktifitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa dapat di ukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007 : 367})$$

Keterangan :

NR = persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 1**  
**Persentase Interval Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval	Kategori
80% - 100%	Baik sekali
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
40% - 55%	Kurang
30 % - 39%	Gagal

(Sumber Arikunto, 2005: 245)

## 2. Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar siswa secara individu dalam kemampuan menulis fiksi dikatakan tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 80. Sedangkan siswa yang dikatakan tidak tuntas apabila dibawah dari nilai KKM.

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100 \%$$

KL = Ketuntasan Belajar siswa

SS = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

## 3. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam kemampuan menulis fiksi apabila suatu kelas itu dikatakan tuntas apabila  $\leq 80\%$  dari seluruh siswa yang telah dipelajari. Menurut Depdikbud dalam Trianto (2009:241) ketuntasan belajar dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

**Tabel 2**  
**Ketuntasan Individu**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
85 – 100	Baik Sekali
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
50 – 64	Kurang
0 – 49	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, setiap pertemuan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dan didukung dengan lembar kerja siswa (LKS). Dan pada setiap akhir siklus 1 dan 2 diadakan ulangan harian (UH), yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya.

### Perencanaan tindakan siklus I

Pada siklus I perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak 2 rangkap untuk 2 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

#### Pelaksanaan tindakan siklus I

##### a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 6 November 2012 penyajian materi yaitu menulis Karangan pengalaman. dengan RPP I model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dan lembar kerja siswa.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan guru bertanya kepada siswa “apakah kalian mempunyai pengalaman yang paling berkesan” selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran selanjutnya adalah guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru meminta siswa untuk memilih judul karangan kemudian siswa yang sama judulnya digabungkan menjadi 1 kelompok yang terdiri dari 2 orang siswa dan siswa diminta mempelajarinya dan mendiskusikan judul karangan dan menulis karangan cerpen yang sesuai dengan judul karangan yang sudah ditentukan oleh kelompok. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi. Setelah itu guru membantu siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru mengadakan tindak lanjut.

#### b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis tanggal 8 November 2012 penyajian materinya yaitu menulis cerpen dengan RPP pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dan lembar kerja siswa.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan guru bertanya kepada siswa “apakah kalian pernah menulis karangan pengalaman berlibur?” selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Selama pembelajaran berlangsung observer mengisi pengamatan guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran selanjutnya adalah guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru meminta siswa menulis cerpen yang sesuai dengan tanda baca kemudian guru meminta untuk membentuk 1 kelompok yang terdiri dari 2 siswa dan siswa diminta untuk mempelajarinya dan mendiskusikan materi pelajaran dengan panduan LKS dan panduan guru.

Setelah diskusi kelompok, guru meminta kepada masing – masing kelompok untuk mengutuskan salah satu anggotanya mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang mempersentasikan hasil diskusi dari kelompok mereka. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi. Setelah itu guru membantu siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru mengadakan tindak lanjut.

### c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jumat tanggal 9 november 2012 selam 2 jam pelajaran pada pertemuan ini diadakan ulangan harian 1, dengan soal esay.

### Refleksi Siklus I

1. Pada siklus ini penguasaan kelas masih kurang sehingga menjadi ribu.
2. Pada siklus ini pengasaan materi masih kurang, dimana guru kurang menguasai materi pelajaran yang diajarkan.
3. Gur kurang melakukan pendekatan kepada siswa selama dalam proses KBM, sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak perduli terhadap kegiatan didalam kelas, sehingga kegiatan siswa didalam kelompok menjadi pasif, tidak mau bertanya dan lebih banyak diam.

### Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II perangkat yang di persiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajarana (RPP) sebanyak 2 rangkap untuk 2 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar kerj soal evaluasi dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus II

#### a. Pertemuan pertama.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 13 November 2012. penyajian materi yaitu menulis fiksi dengan RPP model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dan lembar kerja siswa.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan appersepsi dan guru bertanya kepada siswa " apakah kalian tahu pengertian karangan cerpen?". Selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran koopertif tipe *TPS* Lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran selanjutnya adalah guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru meminta siswa menulis cerpen yang sesuai dengan tanda baca kemudian guru meminta untuk membentuk 1 kelompok yang terdiri dari 2 siswa dan siswa diminta untuk mempelajarinya dan mendiskusikan materi pelajaran dengan LKS dan panduan guru.

Setelah diskusi kelompok, guru meminta kepada masing – masing kelompok untuk mengutuskan salah satu amggotanya mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang mempersentasikan hasil diskusi dari kepompok mereka. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi. Setelah itu guru membantu siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru mengadakan tindak lanjut.

### b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat 13 November 2012 penyajian materi yaitu menulis karangan cerpen RPP model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dan lembar kerja siswa.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan appersepsi dan guru bertanya kepada siswa " apakah anak – anak pernah menulis pengalaman menceritakan kehidupan disekolah?". Selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran selanjutnya adalah guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru meminta siswa menulis cerpen yang sesuai dengan tanda baca kemudian guru meminta untuk membentuk 1 kelompok yang terdiri dari 2 siswa dan siswa diminta untuk mempelajarinya dan mendiskusikan materi pelajaran dengan LKS dan panduan guru.

Setelah diskusi kelompok dilakukan, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengutus salah satu anggotanya untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang mempersentasikan hasil diskusi dari kelompok mereka. Setelah kelompok selesai mempersentasikan hasil diskusi mereka, masing-masing kelompok kembali kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi. Setelah itu guru membantu siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru mengadakan tindak lanjut

### c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 15 November 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pertemuan ini diadakan ulangan harian II, dengan soal esay.

#### Refleksi Siklus II

Pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan lebih baik dari siklus I. Siswa sudah mengerti dan terbiasa dengan pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* sehingga tidak terlalu sulit mengarahkan siswa untuk melaksanakan setiap tahapan yang akan dilaksanakan. Siswa sudah terbiasa berdiskusi dalam kelompok dan dapat bertanggungjawabkan materi yang diberikan menurut tugas masing-masing kelompok sehingga dapat meningkatkan kemampuan menentukan unsur-unsur paragraf siswa.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* dapat meningkatkan kemampuan menulis fiksi. Peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan lagi karena sudah terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

### Aktifitas guru dalam proses pembelajaran *TPS*

Data hasil observasi siklus I dan Siklus II tentang aktifitas guru, pada siklus I dan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3  
Persentase peningkatan Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	1	60,00 %	Cukup
	2	70,00 %	Cukup
II	1	75%	Baik
	2	80%	Baik sekali

Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa persentase aktifitas guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada siklus I pertemuan I persentase sebesar 60,00% katagori cukup, pada pertemuan pertama guru masih kurang memahami keseluruhan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* meningkat pada pertemuan II menjadi persentase sebesar 70,00 % katagori cukup pada pertemuan ke II guru mulai mengerti tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

Persentase aktifitas guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada siklus pertemuan I persentase sebesar 75 % dengan katagori baik, pada pertemuan pertama guru sudah memahami penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Meningkat pada pertemuan II dengan persentase sebesar 80% dengan katagori baik sekali. Pada pertemuan ke II semakin meningkat karena guru sudah menguasai dan memahami penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

### Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran *TPS*

Data hasil obsevasi tentang aktifitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada table 4 dibawah ini :

Tabel 4  
Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Persentase aktivitas	Kategori
I	1	60,00 %	Cukup
	2	70,00 %	Cukup
II	1	75%	Baik
	2	80%	Baik sekali

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa kelas V SD N 004 Teluk Merbau Kecamatan Kubu selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada siklus I sebesar 60,00% kategori cukup. Pada pertemuan I yang diamati persentasenya rendah karena masih banyak siswa yang belum mengerti tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

Pada pertemuan ke II meningkat sebesar 70 % katagori cukup karena siswa sudah mulai bertanggung jawab terhadap materi yang diterima dan cukup baik dalam menjelaskan materi. Pada siklus II dan Pertemuan I 70% kategori

cukup karena pada saat pelaksanaan diskusi, terlihat siswa sudah mau bekerja dan mau berdiskusi dengan 1 kelompok dan bertanggung jawab terhadap tugas masing – masing. Pada pertemuan ke II dengan sebesar 80 % katagori baik sekali karena semua siswa sudah menguasai semua aspek dari pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

Hasil Kemampuan Menulis Fiksi

Ketuntasan belajar pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II dilihat pada table 5 di bawah ini :

Tabel 5  
Kemampuan menulis fiksi  
Skor data awal, Ulangan Siklus I Dan Ulangan Siklus II

Pertemuan	Jumlah siswa	Rata – rata
Data awal	20	74
Siklus I	20	75
Siklus II	20	80

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat kemampuan menulis fiksi mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Peningkatan kemampuan menulis fiksi mengalami peningkatan mulai dari data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II. Hal ini terlihat jelas nilai rata-rata data awal sebesar 74 meningkat menjadi 75 pada siklus I atau meningkat sebesar 80. Dari data awal kesiklus II, dari nilai rata-rata 74 meningkat menjadi 80,00%. Peningkatan rata-rata hasil kemampuan menulis fiksi ini karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *TPS* sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi serta berdiskusi dengan kelompok masing – masing yang terdiri dari 2 orang saling berinteraksi untuk mempengaruhi pola pikiran dalam memecahkan materi pelajaran dan siswa lebih banyak waktu berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dimana pembelajaran kooperatif tipe *TPS* merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik, maupun jenis kelamin. Pendekatan ini memiliki prosedur yang ditetapkan untuk memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Peningkatan hasil kemampuan menulis fiksi ini juga ditunjang oleh peningkatan aktivitas guru dan siswa, dimana aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa karena adanya saling bantu dan kerja sama. Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dipandang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat membantu siswa untuk saling berinteraksi dengan teman, belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan, berpikir kritis dan meningkatkan aktivitas belajar akan menghasilkan belajar yang baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif berdiskusi bertanggung jawab, dan lebih banyak waktu untuk berpikir serta berpasangan dan berbagi dalam menyelesaikan LKS, tidak ada lagi siswa yang main-main atau tidak ikut mengerjakan tugas kelompoknya, para siswa sudah memilih judul karangan yang akan dikembangkan sesuai dengan

diskusi didalam kelompok. Dengan demikian pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas yang mereka terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan kemampuan menulis fiksi dan dapat dipahami dengan menggunakan model *TPS*. Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* yang dicirikan siswa bebas memilih karangan cerpen sendiri, siswa harus berdiskusi mengerjakan LKS. Supaya siswa dapat mempelajari, mendalami, memahami materi yang menjadi tugas akhir diskusi kelompok mereka. *Think-Pair-Share* adalah teknik pembelajaran, berpikir berpasangan, berbagi. Dari sini sudah terlihat siswa menguasai materi secara mendalam sehingga dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis fiksi siswa kelas V SD N 004 Teluk Merbau Kecamatan Kubu.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan Kemampuan menulis fiksi siswa kelas V SDN 004 Teluk Merbau Kecamatan Kubu disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan, yaitu pada Siklus I pertemuan pertama 60 % dan pada pertemuan kedua menjadi 70%. Pada siklus II pertemuan ketiga terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 75% dan pertemuan kedua sebesar 80%.

### 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diperoleh setelah melakukan observasi di kelas V SDN 004 Teluk Merbau, yaitu pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 60% dan pada pertemuan kedua meningkat mencapai 70% hal ini menunjukkan siswa mulai menemukan kecocokan terhadap penerapan model *Think Pair Share* yang dilakukan Guru. Untuk peningkatan aktivitas siswa kemudian dilakukan perbaikan pada Siklus II yaitu pertemuan ketiga memperoleh data aktivitas siswa sebesar 75% dan kemudian pada pertemuan keempat meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil observasi ini maka dengan penerapan model *Think Pair Share* pada siswa kelas V SDN 004 Teluk Merbau meningkat.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas V SDN 004 Teluk Merbau melalui penerapan Model *Think Pair Share*, berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari Siklus I pertemuan pertama 60% dan pada pertemuan kedua 70%, kemudian dilakukan perbaikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* kepada siswa, maka pada Siklus II pertemuan ketiga memperoleh hasil belajar siswa dengan tarap ketuntasan klasikal sebesar 75% dan untuk tahap akhir

dilakukan perbaikan sekali lagi pada pertemuan keempat meningkat menjadi 80%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Think Pair Share* pada siswa kelas V SDN 004 Teluk Merbau meningkat.

### **SARAN**

Berdasarkan dari pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas siswa kelas V SDN 004 Teluk Merbau pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya selalu bisa berinovasi dengan baik, sehingga siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi dengan adanya inovasi terbaru yang selalu lahir dari guru.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bahwa betapa pentingnya membuat model-model pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan untuk menciptakan penerapan model pembelajaran yang lain untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimasa yang akan datang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M. Pd selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan ilmu pendidikan.
3. Drs. Drs.H.Lazim, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Otang Kurniaman, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Neni Hermita, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak atau Ibu dosen program studi PGSD FKIP UR yang memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala sekolah beserta stafnya SDN 004 Teluk Merbau Kecamatan Kubu Rokan Hilir yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, kakak serta adik yang senantiasa mendoakan untuk kesuksesan serta semangat baik moril maupun materil kepada penulis dan membesarkan, mendidik sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di UR Pekanbaru.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semua pihak yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi penyelesaian penulisan skripsi penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Pendidikan Nasional. 2007. *Penilaian Kelas*. Jakarta : BSNP.  
 Isjoni. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: FKIP Unri.  
 Kasbolah, Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. IBRD : LOAN-IND

- Kurniaman, Otang. 2008. "Kemampuan berbahasa Indonesia di SD". (*Kumpulan Makalah*). Bandung: tidak diterbitkan.
- KTSP. dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional.
- Mulyasa, E. 2007. *Praktik penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta : Erlangga
- Riduan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mas Media.
- Tarigan. Hendri Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.